

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan objek penelitian menunjukkan data dari laporan keuangan perusahaan yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

a) Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, maka dapat ditentukan bahwa yang sebagai variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y).

b) Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dapat disimpulkan yang menjadi variabel bebas yaitu keputusan investasi (X1), kebijakan dividen (X2), dan keputusan pendanaan (X3).

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data 4 tahun terakhir terhitung dari 2012-2015. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan strategi arsip yang mana dalam data tersebut terdapat data sekunder dan juga data analisis.

Data sekunder yang digunakan berupa data dari ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2012-2015 yang dipublikasikan dalam BEI pada *website* (*www.idx.co.id*) untuk menghitung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan harga saham periode 2012 – 2015 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat dalam bursa efek indonesia (BEI). Sesuai dengan tujuan penelitian ini yang akan mengetahui pengaruh dari keputusan investasi, kebijakan dividen dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan, maka sampel yang akan dipilih secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan dipergunakan sebagai berikut:

1. Semua perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 – 2015.

2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015.
4. Perusahaan manufaktur yang membayarkan dividen kas selama tahun 2012-2015.

D. Definisi Operasional Variabel dan Alat pengukurannya

Menurut Sugiyono (2006), definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, menspesifikasi kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan. Guna menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel yang dianalisis, berikut ini dijelaskan definisi operasional variabel dari masing- masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan

Hasnawati (2005) mengemukakan nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). Brigham dan Houston (2001), PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan

yang terus tumbuh. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

$$PBV = \text{Closing price} / \text{Equity per share}$$

2. Keputusan investasi

Keputusan investasi sering dianggap sebagai keputusan terpenting dalam pengambilan keputusan manajer keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Pendapat Hartono (2009) memperjelas bahwa “keputusan investasi merupakan langkah awal untuk menentukan jumlah aktiva yang dibutuhkan perusahaan secara keseluruhan sehingga keputusan investasi ini merupakan keputusan terpenting yang dibuat oleh perusahaan”. Keputusan investasi adalah keputusan yang menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price Earnings Ratio* (PER). Menurut Brigham dan Houston (2001), PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*). Pengukuran keputusan investasi menggunakan *Price Earning Ratio*.

$$PER = \text{Closing price} / \text{Earning per share}$$

3. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen merupakan salah satu return yang diperoleh oleh pemegang saham dalam kegiatan menanam modal di perusahaan selain *capital gain*. Kebijakan dividen mengenai keputusan apa yang akan diambil oleh perusahaan terhadap laba yang diperoleh perusahaan apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Pengukuran kebijakan dividen menggunakan *Deviden Payout Ratio* (DPR).

$$DPR = \text{Deviden per share} / \text{Earning per share}$$

4. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aktiva. Ada dua macam sumber dana : (1) dana pinjaman, seperti utang bank dan obligasi (2) modal sendiri, seperti laba ditahan dan saham. Dana pinjaman dan saham, merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, sedangkan laba ditahan merupakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan. Sudana (2011). Pengukuran keputusan pendanaan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER).

$$DER = \text{Total hutang} / \text{Total ekuitas}$$

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan uji statistik menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program *software* Eviews 9. Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif untuk memperhitungkan beberapa factor secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap variabel-variabel tersebut. Untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel terikat dengan variabel bebas dapat dilakukan dengan regresi linier berganda.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$PBV_{it} = \beta_0 + \beta_1 DPR_{it} + \beta_2 PER_{it} + \beta_3 DER_{it} + e$$

dimana:

PBV_{it} = Nilai perusahaan

DPR_{it} = Kebijakan dividen

PER_{it} = Keputusan investasi

DER_{it} = Keputusan pendanaan

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

$e = \text{Error term}$

2. Uji asumsi klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Model regresi linier berganda mengasumsikan tiga hal penting yaitu: tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara koefisien regresi yang diuji. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi normalitas data dengan analisis statistik menggunakan analisis *Jarque-Bera Test* dengan $\alpha = 5\%$. Jika nilai uji *Jarque-Bera* $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal (Ghazali, 2011).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF di bawah 10, maka dapat

disimpulkan bahwa model regresi bebas multikolinieritas (Ghazali, 2011).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (*LM test*) yang akan menghasilkan statistik *Breusch- Godfrey*. Uji LM digunakan untuk sampel besar di atas 100 observasi dan lebih tepat digunakan dibandingkan uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2011). Dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika *Prob. Chi-Square(2) > 0.05*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghazali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan

dengan meregresikan residual variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen. Prosedur pengujian dilakukan hipotesis, jika nilai probabilitas dari F hitung dan *Chi-Square* hitung lebih besar dari tingkat probabilitas yang diharapkan yaitu 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap kebenaran hipotesis penelitian dilakukan melalui pengujian model regresi dan pengujian pengaruh parsial masing-masing variabel bebas. Pengujian model regresi dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara simultan seluruh variabel bebas. Pengujian model regresi dilakukan dengan :

a. Uji t (Parsial)

Uji beda *t-test* digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Uji signifikansi simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

1. Apabila probabilitas $> 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Apabila probabilitas $< 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika jumlah variabel independen yang diteliti lebih besar dari dua variabel, lebih baik digunakan *Adjusted R²*. Nilai R^2 besarnya antara nol (0) dan satu (1), jika mendekati satu maka kecocokan model dikatakan cukup untuk menjelaskan variabel dependen.